

PENDIRIAN LEMBAGA RAUDHATUL ATHFAL SEBAGAI BENTUK KONTRIBUSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATULLAH KLATAKAN TANGGUL DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN KEMASYARAKATAN

Zainal¹, Hafid², Hafit³

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang^{1,2,3}

Email: zainalle84@gmail.com, Hafid87@gmail.com, hafit99@gmail.com

Kata Kunci :

Raudhatul Athfal,
pendidikan Islam,
kontribusi sosial,
pesantren, masyarakat

Keywords:

*Raudhatul Athfal, Islamic
education, social
contribution, pesantren,
community*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendirian Lembaga Raudhatul Athfal (RA) sebagai bentuk kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah Klatakan, Tanggul, Kabupaten Jember, dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam menjadi latar belakang penting kegiatan ini. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan musyawarah, pembangunan sarana, rekrutmen tenaga pendidik, dan sosialisasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendirian RA mendapat dukungan kuat dari masyarakat, serta mampu menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus pendidikan formal usia dini. Selain itu, program ini memberikan dampak terhadap meningkatnya keterlibatan sosial warga, pembentukan karakter anak sejak dini, dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui unit kegiatan pesantren. Diharapkan model pendirian RA ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai bentuk sinergi antara pesantren dan masyarakat dalam memperkuat fondasi pendidikan Islam sejak usia dini.

Abstract

This community service activity aims to describe the establishment process of the Raudhatul Athfal (RA) institution as a form of contribution by the Hidayatullah Islamic Education Institution in Klatakan, Tanggul, Jember Regency in the fields of social, religious, and community development. The community's growing need for early childhood education based on Islamic values serves as the main background for this initiative. The implementation method used a participatory approach through stages such as deliberation, construction of facilities, recruitment of educators, and community outreach. The results show that the

establishment of RA received strong community support and has become a center for both religious activities and formal early childhood education. Moreover, the program has had a positive impact on increasing community engagement, early character building in children, and local economic empowerment through pesantren-based activities. It is expected that this RA establishment model can be replicated in other areas as a form of synergy between Islamic boarding schools and the community to strengthen the foundations of Islamic education from an early age.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter, akhlak, serta kesiapan belajar anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam konteks Indonesia, lembaga Raudhatul Athfal (RA) berperan penting sebagai lembaga formal PAUD berbasis nilai-nilai Islam. Keberadaan RA menjadi semakin relevan mengingat kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan sosial sejak dini.¹

Di Desa Klatakan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, kebutuhan akan lembaga pendidikan usia dini yang berbasis Islam cukup tinggi. Masyarakat di wilayah ini mayoritas beragama Islam dan memiliki harapan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan pendidikan akhlak. Namun, belum tersedia cukup lembaga formal yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut secara optimal.

Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah yang sudah eksis dalam pembinaan remaja dan dewasa melihat urgensi akan hadirnya lembaga RA yang mampu menjawab kebutuhan tersebut. Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam bidang sosial-keagamaan, lembaga ini menggagas pendirian Raudhatul Athfal sebagai wadah pendidikan dan pembinaan anak usia dini secara terstruktur dan bernilai Islami.

Pendirian RA ini tidak hanya sekadar menjawab kebutuhan pendidikan, tetapi juga menjadi bentuk peran serta lembaga Islam dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan dini yang dilakukan melalui pendekatan keislaman terbukti memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perilaku sosial dan spiritual anak, yang akan berdampak pula pada karakter masyarakat di masa mendatang.²

Model pendidikan Islam yang ditawarkan oleh RA Hidayatullah menekankan nilai-nilai tauhid, akhlakul karimah, kedisiplinan, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, sejak usia dini anak sudah dibentuk untuk memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat, yang menjadi bekal utama dalam kehidupan mereka kelak.³

¹ Kemendikbud, 'Kebijakan Dan Standar Nasional PAUD Berbasis Islm. Direktorat Jendral PAUD Dan Pendidikan Masyrakat', 2022.

² Nugraha, R, 'Dampak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Sosial.', *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 4(1) (2021), pp. 33–41.

³ Azizah S, Hamid., & L, 'Pendidikan Karakter Anak Melalui Lembaga RA', *Raudhatul Athfal*, 5(2) (2020), pp. 57–64.

Dari sisi sosial, keberadaan RA juga menciptakan ruang baru untuk keterlibatan masyarakat dalam dunia pendidikan. Orang tua murid, tokoh masyarakat, dan aparat desa dilibatkan dalam proses pendirian hingga operasional lembaga, sehingga tercipta rasa memiliki bersama. Pendekatan partisipatif ini menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan program pendidikan berbasis masyarakat.⁴

Secara ekonomi, RA turut mendorong terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, mulai dari tenaga pendidik, staf, hingga pengelola kantin atau penyedia layanan penunjang. Dengan demikian, pendirian RA juga berdampak terhadap penguatan ekonomi mikro masyarakat desa, sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas local.⁵

Tantangan yang dihadapi dalam pendirian RA tidaklah sedikit, mulai dari keterbatasan dana, sumber daya manusia, hingga legalitas kelembagaan. Namun dengan semangat kolaborasi antara lembaga, masyarakat, dan pemerintah desa, tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui gotong royong, penggalangan donasi, dan kerja sama kelembagaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan proses pendirian RA oleh Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah di Desa Klatakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan. Harapannya, pengalaman ini dapat menjadi model inspiratif bagi wilayah lain dengan kebutuhan serupa.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim dari Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah Klatakan Tanggul yang bekerja sama dengan masyarakat Desa Klatakan dan pemerintah desa setempat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Tujuan utamanya adalah mendokumentasikan proses pendirian lembaga Raudhatul Athfal (RA) sebagai bentuk kontribusi sosial-keagamaan kepada masyarakat sekitar.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi kegiatan berada di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah Klatakan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Proses pendirian RA dimulai

⁴ T. Wibowo, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Berbasis Partisipasi.', *Pengabdian Sosial*, 6(1) (2023), pp. 90–98.

⁵ Bappenas., 'RPJMN 2020-2024 : Perluasan Akses Dan Mutu Pendidikan PAUD.', *Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.*, 2021.

sejak awal Januari 2024 hingga Juli 2025, yang mencakup tahap perencanaan, pembangunan fisik, rekrutmen tenaga pendidik, hingga pembukaan pendaftaran peserta didik baru.

2. Subjek dan Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah:

- Anak-anak usia dini (4–6 tahun) di wilayah Desa Klatakan dan sekitarnya.
- Orang tua/wali murid yang ingin menyekolahkan anaknya di lembaga Islam.
- Tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai pihak pendukung.
- Pemerintah desa sebagai fasilitator dukungan administratif dan logistik.

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Wawancara dengan tokoh masyarakat, orang tua murid, dan pengurus lembaga untuk mengetahui kebutuhan serta harapan terhadap lembaga pendidikan Islam.
- Observasi partisipatif dalam setiap proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan RA.
- Dokumentasi berupa notulen musyawarah, foto kegiatan, dan arsip pendirian lembaga.
- Studi literatur untuk penguatan dasar-dasar pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

4. Langkah-Langkah Pendirian RA

Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis:

- Identifikasi Kebutuhan: Melalui diskusi warga, ditemukan kebutuhan mendesak akan pendidikan PAUD Islam.
- Musyawarah Masyarakat: Menggali potensi dan dukungan masyarakat terhadap rencana pendirian RA.
- Penyusunan Proposal: Proposal disusun oleh tim lembaga untuk diajukan kepada pihak donatur dan pemerintah desa.

- Pembangunan Fisik dan Kelas: Dilaksanakan secara gotong royong bersama masyarakat.
- Rekrutmen Guru: Dipilih guru-guru PAUD berkompeten yang memiliki latar belakang pendidikan keislaman.
- Penyusunan Kurikulum: Mengintegrasikan kurikulum nasional PAUD dengan nilai-nilai Islam berbasis Qur'ani.
- Pembukaan dan Sosialisasi RA: Mengundang masyarakat sekitar untuk mendaftarkan anaknya.

5. Evaluasi dan Monitoring

Monitoring dilakukan oleh tim pengelola secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program. Evaluasi awal difokuskan pada:

- Jumlah pendaftar
 - Kepuasan orang tua
 - Kinerja guru dan kelengkapan sarana
- Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan dan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendirian Raudhatul Athfal (RA) oleh Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah Klatakan Tanggul telah memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek pendidikan, sosial, dan keagamaan di masyarakat Desa Klatakan dan sekitarnya. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana lembaga pendidikan berbasis keislaman mampu menjadi motor penggerak pembangunan sosial spiritual di tingkat desa.

1. Terpenuhinya Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil utama dari pendirian RA Hidayatullah adalah tersedianya lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam di Desa Klatakan. Sebelumnya, masyarakat harus menyekolahkan anak-anak mereka ke desa lain atau lembaga nonformal. Setelah RA berdiri, pada tahun ajaran pertama sudah terdaftar sebanyak 35 peserta didik baru. Hal ini menunjukkan respon positif dari masyarakat terhadap kehadiran lembaga ini.

2. Peningkatan Peran serta Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam proses pendirian RA sangat tinggi. Mulai dari gotong royong pembangunan fisik gedung, donasi bahan bangunan, hingga dukungan dalam penyebaran informasi dan pendaftaran siswa. Peran

serta ini tidak hanya menjadi bukti kebersamaan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga yang didirikan. Hal ini sesuai dengan pendekatan *community based education*, di mana masyarakat menjadi subjek utama dalam pendidikan.⁶

3. Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum

RA Hidayatullah berhasil mengembangkan kurikulum yang memadukan antara standar PAUD nasional dengan nilai-nilai keislaman. Anak-anak diperkenalkan pada pembelajaran akhlak, hafalan surat pendek, doa harian, serta pembiasaan ibadah sejak dini. Metode pembelajaran dilakukan melalui pendekatan tematik integratif yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik usia dini.

4. Peningkatan Aktivitas Keagamaan Warga

Seiring dengan berdirinya RA, kegiatan keagamaan warga di sekitar lembaga meningkat. Orang tua murid aktif mengikuti pengajian rutin, kegiatan gotong royong, dan pembinaan keluarga Islami. RA menjadi pusat baru aktivitas keagamaan di desa, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan anak, tetapi juga sebagai penguat nilai religius masyarakat.

5. Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial

Dampak sosial ekonomi dari keberadaan RA juga terlihat dari terciptanya peluang kerja bagi warga sekitar sebagai guru, tenaga kebersihan, dan penjaga kantin. Selain itu, adanya aktivitas ekonomi tambahan dari penjualan jajanan sehat dan alat tulis mendukung ekonomi mikro desa. Ini membuktikan bahwa RA memiliki efek ganda, yakni mendidik sekaligus memberdayakan.

6. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang muncul dalam proses pelaksanaan adalah keterbatasan sarana pembelajaran, kebutuhan pelatihan guru secara berkelanjutan, serta proses perizinan operasional yang memerlukan pendampingan administratif. Namun dengan sinergi antara lembaga, masyarakat, dan perangkat desa, tantangan ini berhasil diatasi secara bertahap.

7. Relevansi dengan Program Nasional

Pendirian RA ini juga mendukung program nasional dalam memperluas akses dan kualitas pendidikan anak usia dini, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan pendekatan lokal dan kearifan komunitas, RA

⁶ Wibowo, 2023.

Hidayatullah menjadi model pelibatan masyarakat dalam pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan.⁷

SIMPULAN DAN SARAN

Pendirian Raudhatul Athfal (RA) oleh Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah Klatakan Tanggul merupakan langkah strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak usia dini yang berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lembaga pendidikan formal, tetapi juga mendorong tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan sosial dan keagamaan.

Hasil dari pendirian RA menunjukkan bahwa masyarakat menyambut positif keberadaan lembaga ini, terbukti dari tingginya jumlah pendaftar dan keterlibatan warga dalam seluruh proses pendirian. Kurikulum yang diterapkan mampu mengintegrasikan pendidikan akademik dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang. Selain itu, RA juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas sosial, pemberdayaan ekonomi lokal, dan penguatan spiritualitas keluarga.

Dengan kata lain, RA Hidayatullah tidak hanya menjadi institusi pendidikan semata, melainkan juga sebagai pusat pengembangan masyarakat yang mampu memperkuat kohesi sosial dan membangun karakter generasi muda yang berakhlak mulia.

Saran

1. Penguatan Sarana dan Prasarana

Dibutuhkan pengembangan fasilitas belajar seperti alat permainan edukatif, ruang kelas yang lebih representatif, serta perpustakaan mini untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru-guru RA perlu mendapatkan pelatihan berkala, baik dalam pedagogi PAUD maupun integrasi pendidikan karakter Islam agar pembelajaran semakin efektif dan menyenangkan.

3. Perluasan Kemitraan

Disarankan untuk membangun kemitraan lebih luas dengan Dinas Pendidikan, lembaga filantropi Islam, serta institusi perguruan tinggi yang memiliki program pengabdian masyarakat.

⁷ Kemendikbud, 2022.

4. Legalitas dan Akreditasi

Proses pengurusan izin operasional dan akreditasi lembaga perlu diprioritaskan untuk menjamin keberlanjutan RA dan pengakuan formal dari pihak terkait.

5. Replikasi Program

Model pendirian RA berbasis partisipasi masyarakat seperti ini dapat direplikasi di desa lain yang memiliki kebutuhan serupa, sebagai strategi memperluas akses PAUD Islami yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Bappenas., 'RPJMN 2020-2024 : Perluasan Akses Dan Mutu Pendidikan PAUD.', *Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.*, 2021
- Kemendikbud, 'Kebijakan Dan Standar Nasional PAUD Berbasis Islm. Direktorat Jendral PAUD Dan Pendidikan Masyarakat', 2022
- R, Nugraha., 'Dampak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Sosial.', *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 4(1) (2021), pp. 33–41
- S, Hamid., & L, Azizah, 'Pendidikan Karakter Anak Melalui Lembaga RA', *Raudhatul Athfal*, 5(2) (2020), pp. 57–64
- Wibowo, T., 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Berbasis Partisipasi.', *Pengabdian Sosial*, 6(1) (2023), pp. 90–98